

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu kanker yang paling sering ditemukan pada wanita di seluruh dunia. Menurut data *World Health Organization* (WHO) 2018, sekitar 2,1 juta wanita menderita kanker payudara dan menjadi salah satu penyebab kematian akibat kanker terbanyak pada wanita.¹ Berdasarkan penelitian Bhati (2016), jumlah kasus kanker payudara di Asia-Pasifik sekitar 404.000 kasus dengan rata-rata 30 kasus per 100.000 populasi dengan kasus terbanyak di Republik Rakyat Tiongkok sebesar 46%, Jepang sebesar 14%, dan Indonesia sebesar 12%.² Insiden kanker payudara di Asia Tenggara menurut data GLOBOCAN, *International Agency for Research of Cancer* (IARC) 2018 sebesar 38,1 per 100.000 penduduk wanita dengan mortalitas mencapai 14,1 per 100.000 penduduk wanita.³

Berdasarkan data yang diperoleh dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013, kanker payudara menduduki peringkat tertinggi dengan angka kejadian mencapai 40 kasus per 100.000 penduduk wanita dengan estimasi jumlah penderita kanker payudara sekitar 61.682 kasus.⁴ Menurut data yang diperoleh dari *Cancer Country Profiles* tahun 2014, mortalitas kanker payudara menduduki peringkat pertama kanker pada wanita di Indonesia sebesar 21,4%.⁵ Insiden kanker payudara di Indonesia pada tahun 2018 diperkirakan mencapai 34,0-43,6 per 100.000 penduduk wanita dengan angka mortalitas lebih dari 20 per 100.000 penduduk wanita.³

Menurut data Pusdatin (2015), pada tahun 2013 Provinsi Sumatera Barat berada di urutan ke-3 untuk prevalensi kanker payudara yang mencapai 0,9 % dengan jumlah 2.285 kasus.⁶ Kejadian kanker payudara di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2013 yang datang berobat sebanyak 235 kasus yang terdiri dari stadium lanjut (stadium IIIB dan IV) sebesar 77,2% sedangkan yang berobat pada stadium dini (stadium I dan II) hanya 22,8%.⁷

Komplikasi yang sering muncul pada penderita kanker payudara tidak selalu terlokalisir pada jaringan payudara, namun dapat berdampak pada regional

dan sistemik seperti gangguan neurovaskular, metastasis, muskuloskeletal, hematologi, imunologi dan sistem respirasi.^{8, 9} Anemia merupakan salah satu komplikasi hematologi yang sering dijumpai pada penderita kanker payudara.¹⁰ Menurut *Systemic review of the literature* oleh Knight K *et al.*, sekitar 41-82% dari pasien kanker payudara mengalami anemia.¹¹ Penelitian yang dilakukan Kirshner *et al.*, menyatakan bahwa sekitar 40% pasien mengalami anemia sedang sampai berat (kadar Hb <10 g/dl) dan 31,3% menderita anemia sebelum dilakukan terapi.¹²

Anemia pada pasien kanker payudara merupakan suatu masalah multifaktorial. Anemia pada kanker payudara dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, gambaran histopatologi, stadium tumor, dan status gizi berdasarkan indeks massa tubuh (IMT). Menurut penelitian Beadle *et al.* (2011), pasien kanker payudara usia muda memiliki karakteristik kanker payudara yang lebih progresif dari pasien usia tua. Progresifitas kanker payudara menyebabkan terjadinya peningkatan sitokin inflamasi dan menyebabkan pasien mengalami anemia.¹³ Anemia pada kanker payudara berdasarkan gambaran histopatologi paling banyak pada jenis karsinoma invasif sebesar 94% dan non-invasif 6%. Karsinoma invasif memiliki derajat diferensiasi yang tinggi dimana akan memicu tingginya indeks mitosis. Aktivitas proliferasi yang tinggi dari tumor menyebabkan meningkatnya progresifitas invasi dan metastasis yang mengakibatkan kejadian anemia yang tinggi dan prognosis yang buruk.^{8, 14} Stadium tumor berkaitan dengan peningkatan aktivitas sel kanker yang menyebabkan terjadinya penurunan perfusi pada jaringan normal. Semakin tinggi stadium tumor maka semakin besar kemungkinan seseorang mengalami anemia.¹⁵ Status gizi yang buruk menyebabkan memicu terjadinya anemia. Penurunan berat badan dapat menyebabkan gangguan fungsional progresif dan kurangnya asupan nutrisi yang menunjang menyebabkan terjadinya penurunan produksi eritrosit.¹⁶

Anemia pada kanker dapat berkaitan dengan memburuknya gejala serta dapat memberikan pengaruh yang buruk pada kualitas hidup pasien.¹² Anemia sebelum terapi berkaitan dengan prognosis jangka panjang pada kanker payudara dan dapat memberikan hasil yang buruk pada kemoterapi.^{17, 18} Anemia berhubungan dengan prognosis pasien kanker. Pertama, semakin banyak bukti

yang menyatakan bahwa kadar hemoglobin yang rendah menyebabkan oksigenasi yang buruk pada tumor.¹⁹ Hipoksia memiliki peran dalam meningkatkan progresifitas tumor dan dapat mempercepat metastasis tumor baik loko-regional maupun metastasis jauh.^{20, 21} Anemia pada kanker payudara mempengaruhi efek terapi adjuvant pasca operatif. Sel kanker yang mengalami hipoksia kemungkinan besar menjadi resisten terhadap kemoterapi dan radioterapi.^{22,}²³ Anemia sebelum terapi sangat berkaitan erat dengan peningkatan risiko terjadinya kekambuhan dan mortalitas.²⁴

Saat ini belum didapatkan data mengenai gambaran karakteristik anemia pada pasien yang baru didiagnosis kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang. Kejadian kanker payudara merupakan yang paling banyak diderita oleh wanita dan cukup banyak di RSUP Dr. M. Djamil Padang dan data pasien kanker payudara yang mengalami anemia belum ada. Berdasarkan uraian di atas dinyatakan bahwa anemia merupakan komplikasi yang sering ditemukan pada pasien kanker payudara yang mempengaruhi prognosis jangka panjang, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang distribusi dan derajat anemia berdasarkan karakteristik pada pasien kanker payudara yang menjalani perawatan di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2019.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana distribus dan derajat anemia berdasarkan karakteristik pada pasien yang baru didiagnosis kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Mengetahui distribusi dan derajat anemia berdasarkan karakteristik pada pasien yang baru didiagnosis kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

1. Mengetahui distribusi dan derajat anemia berdasarkan karakteristik pada pasien yang baru didiagnosis kanker payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang tahun 2016-2019.

2. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada pasien kanker payudara berdasarkan usia.
3. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada pasien yang baru didiagnosis kanker payudara berdasarkan indeks massa tubuh (IMT).
4. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada pasien yang baru didiagnosis kanker payudara berdasarkan stadium TNM.
5. Mengetahui distribusi frekuensi kejadian anemia pada pasien yang baru didiagnosis kanker payudara berdasarkan gambaran histopatologi.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Meningkatkan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai anemia pada kanker payudara, mendapatkan pengalaman melakukan penelitian, serta memiliki pengetahuan lebih mengenai anemia pada kanker payudara dibandingkan mahasiswa lain.

1.4.2 Bagi Bidang Pelayanan Kesehatan

Dapat dijadikan bahan masukan untuk mengetahui angka kejadian anemia yang berguna dalam perencanaan pelayanan kesehatan terkait upaya penurunan angka kejadian anemia pada pasien kanker payudara.

1.4.3 Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan masyarakat mengenai kejadian anemia pada kanker payudara serta dampaknya bagi pasien kanker payudara.

1.4.4 Bagi Ilmu Pengetahuan

Menambah sumber referensi mengenai distribusi dan derajat anemia pada pasien kanker payudara dan dapat digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya.